

**PENERAPAN PENDEKETAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
PADA PELAJARAN IPS**

Anida Uswatun Hasanah R<sup>1</sup>, Nurdiansyah<sup>2</sup>, Nenden Permas Hikmatunisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

[1anida20@upi.edu](mailto:anida20@upi.edu), [2nurdiansyah1971@upi.edu](mailto:nurdiansyah1971@upi.edu), [3nendenpermas17@upi.edu](mailto:nendenpermas17@upi.edu)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low social skills of students in social studies learning, especially in relation to daily life. In social studies learning, students have difficulty applying Social Skills. The solution to fix it is to apply Role Playing learning. In order to anticipate this phenomenon, in this study, an approach social studies learning was applied, namely the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in improving students' Social Skills in social studies lessons. In learning that uses this contextual approach strategy, students are directed to think critically and act logically, creatively, innovatively and tolerantly and are able to build cooperation in their groups. The application of the contextual approach in this study is focused on the discovery of events experienced by students themselves as well as their use in solving problems around students in the context of daily life. This research is a Classroom Action Research. The cycle model consists of 2 cycles, each cycle consists of learning planning, implementation of actions, observation, and reflection. The instruments used consisted of interviews, observations, and individual test sheets. The conclusion obtained in this study is that in the initial condition of learning obtained an average score of 65.17, in the first cycle the average score of the pre-test was 67.58 and the post-test score of 87.24 increased by 22.07. In the second cycle, the average score of the pre-test was 87.58 and the post test 91 increased by 3.76. Overall, social studies learning with the application of a contextual approach has experienced a relatively significant increase in social skills both in the student learning process.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, role playing learning, social skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa di dalam pembelajaran IPS, terutama kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPS siswa mengalami kesulitan menerapkan Keterampilan Sosial. Solusi untuk memperbaikinya menerapkan pembelajaran Role Playing. Guna mengantisipasi fenomena tersebut dalam penelitian ini diterapkanlah satu model

Pendekatan dalam pembelajaran IPS yaitu penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan Keterampilan Sosial siswa pada pelajaran IPS. Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pendekatan kontekstual ini siswa diarahkan untuk berpikir kritis dan bertindak secara logis, kreatif, inovatif dan toleransi serta mampu membangun kerja sama dalam kelompoknya. Aplikasi pendekatan kontekstual pada penelitian ini dititikberatkan pada penemuan kejadian yang dialami siswa itu sendiri sekaligus penggunaannya dalam pemecahan masalah disekitar siswa pada konteks kehidupan sehari hari. Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. Model siklus yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Instrumen yang dipergunakan terdiri berasal wawancara, observasi, serta lembar tes individu. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada kondisi awal pembelajaran memperoleh nilai rata rata 65,17, pada siklus pertama nilai rata rata pra siklus 67,58 dan tindakan siklus pertama 87,24 meningkat 22,07. Pada siklus kedua nilai rata rata pra siklus 87,58 dan tindakan siklus kedua 91 meningkat 3,76. Secara keseluruhan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan keterampilan sosial yang relatif signifikan baik dalam proses pembelajaran siswa.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), role playing, keterampilan sosial*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu perjuangan pengajar yang mengajarkan materi kepada peserta didik (Trianto,2014). Guru dapat mengusahakan pembelajaran yang efektif, seperti cara belajar siswa yang telah di ukur saat pembelajaran berlangsung, dengan perbedaan setiap siswanya guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran dapat mengasah keantusiasan dalam belajar, menampilkan ide baru. Berhasilnya belajar dapat dilihat dari perubahan Kognitif, Afektif, dan

Psikomotorik. Pembelajaran terdapat batasan materi yang harus disampaikan. Peneliti melihat adanya kegagalan dalam belajar Ilmu Pendidikan Sosial pada Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 5 Nagrikaler. Pembelajaran yang bersama tim, mereka beranggapan kesuksesan pembelajaran hanya tergantung nilai besar. Pembelajaran yang telah disusun tidak akan sampai dengan tujuan pembelajaran. Bila guru belum memanfaatkan pendekatan yang sesuai. Banyak pendekatan yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah guna mencari tahu penerapan pendekatan CTL untuk membuat meningkat keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 5 Nagrikaler. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk membuat meningkatkan tahapan pembelajaran, di mana tahapan pembelajaran yang baik akan memberikan hasil positive untuk membuat meningkat keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran inovatif yang bisa dipakai oleh guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran peran (Role Playing). Sesudah penelitian ini selesai, diupayakan siswa bisa menerapkan metode pembelajaran yang sudah diajarkan oleh peneliti yang baik. Selain itu, diupayakan juga sekolah menyadari bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas tidak akan mengganggu tahapan pembelajaran, dalam menggapai sasaran kurikulum sebab bila penerapan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan benar dan disinkronkan dengan kebijakan yang berlaku, maka penerapan Penelitian Tindakan Kelas bisa menyelesaikan persoalan dalam menjawab masalah di kelas. Kemmis

and Carr (1986) stated that : Penelitian tindakan ialah bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan pelaku pada masyarakat sosial (termasuk pendidikan) pada tujuan untuk membuat meningkat pekerjaan mereka, memahami pekerjaan tersebut, serta situasi di mana pekerjaan ini laksanakan. Maka sebabnya, bisa ditegaskan yakni penelitian tindakan mempunyai karakteristik yakni mempunyai tujuan guru menanggulangi dan meningkatkan layanan professional guru pada pembelajaran di kelas, penelitian tindakan pada dasarnya mempunyai tujuan guna membuat meningkat dan mengembangkan pelayanan professional guru pada pelajaran di kelas. Semua masalah tersebut memberikan dampak positif bagi guru itu sendiri, sehingga guru bisa bekerja lebih keras dan lebih professional dalam menghadapi semua masalah ini. Maka sebabnya, penekanan pada Penelitian Tindakan terletak pada guru yang melaksanakan tindakan dengan cara lain untuk menyelesaikan masalah konflik pembelajaran. Dengan cara ini, guru akan memperoleh lebih banyak pengalaman mengenai kemampuan pembelajaran praktis secara refleksi

dan bukan pada tujuan guna meraih pengetahuan baru. Demikian guru akan menerima lebih pengalaman perihal kemampuan praktek pembelajaran secara perbaikan serta bukannya bertujuan buat menerima Ilmu baru Penelitian Tindakan dilaksanakan secara kolaboratif pada tujuan memperdayakan guru setempat agar bisa melaksanakan pembaruan pada tahap pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini, metode yang dipilih ialah metode deskripsi. Konsep dasar penelitian deskripsi ialah penelitian dengan tujuan untuk melaksanakan deskripsi tanda-tanda, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada waktu kini. Penerapan PTK pada pendidikan mempunyai tujuan guna membenahi serta membuat meningkat kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan, membuat meningkat serta menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru. selarasi, efisiensi pengelolaan, serta instruksional di komunitas, Implementasi Tindakan (Acting): Tahapan ini, peneliti melaksanakan apa yang sudah dipersiapkan pada fase perencanaan sebelumnya. Refleksi (Reflecting): Tahap ini melibatkan analisis data yang diraih

dari aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai pada tujuan yang ditetapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil observasi aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran pra siklus tingkat aktivitas belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa maka dilihat dari prosesnya adalah belum efektif, karena keterampilan siswa rata ratanya hanya mencapai 65,17. Hal ini didasarkan karena dalam pendekatan kontekstual yang menjadi fokus utama pembelajaran bukan hanya berfokus pada nilai saja, tetapi bagaimana proses mendapatkan hasil itu berjalan dengan penuh makna. Peneliti melihat adanya kejanggalan dalam belajar Ilmu Pendidikan Sosial pada Sekolah Dasar Negeri 5 Nagrikaler. Seperti hanya bergantung kepada model, sumber terbatas dan media yang tidak cukup membantu pembelajaran yang lebih baik kembali. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya potensi keterampilan sosial siswa. Mengatasi persoalan ini, perlu adanya perbaikan guna meningkatkan potensi dalam

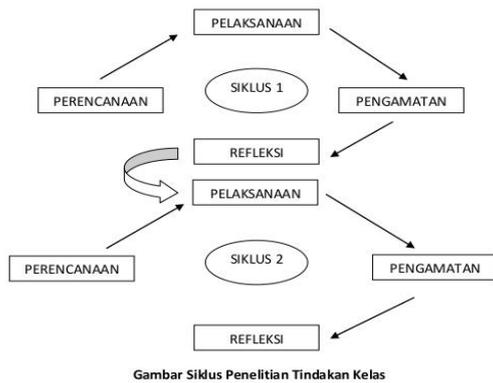
pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil yang telah di pikirkan oleh peneliti dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pelajaran IPS. Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menyesuaikan pembelajaran yang nyaman, serta dapat menggunakan media pembelajaran yang cukup baik untuk keberhasilan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Berikut analisis statistik dilaksanakan pada keterampilan sosial lewat tes kemampuan siswa yang mencakup penilaian pra siklus dan tindakan siklus. Hasil pra siklus dan tindakan siklus yang didapat kemudian ditentukan rata-ratanya dengan rumus:

**Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Sosial**

<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
62,06	89,65	100
37,93	10,35	0

Dengan kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan diatas, maka dilihat dari prosesnya adalah

belum efektif, karena keterampilan siswa rata ratanya hanya mencapai 65,17. Hal ini didasarkan karena dalam pendekatan kontekstual yang menjadi fokus utama pembelajaran bukan hanya berfokus pada nilai saja, tetapi bagaimana proses mendapatkan hasil itu berjalan dengan penuh makna. Melihat dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 26 siswa lebih dari setengahnya 89,65 % dapat dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya 3 siswa kurang setengahnya 10,35 % dinyatakan tidak tuntas dalam pra siklus dan tes rata-rata yang didapatkan dari tindakan siklus 1 adalah 87,24. Gambaran dari tabel bisa dijelaskan bahwa 29 siswa atau 100% yang dinyatakan lulus, sedangkan 0 siswa atau 0% dinyatakan tidak Lulus dalam hasil nilai tindakan. Nilai rata – rata kelas pada hasil nilai tindakan kedua 91. Jika dilihat dari tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa 14 siswa kurang dari setengahnya 48,28 % dapat dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya 15 siswa atau lebih setengahnya 51,72 % dinyatakan tidak tuntas dalam test awal dan nilai rata-rata yang diperoleh dari test awal adalah 65,17.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart**

#### D. Kesimpulan

Mengacu dari pengolahan data serta penjelasan yang dilakukan oleh penulis pada BAB sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Siswa kelas IV B SDN 5 Nagrikaler sebelum dilaksanakan tindakan , pemahaman tentang belajar memenuhi kebutuhan belum paham benar, ini disebabkan bahwa siswa masih belum dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan sehingga mendapat kesulitan untuk menjelaskan temu temuannya. Dengan penerapan pendekatan CTL bisa memberikan dampak baik bagi siswa yang pandai dalam meningkatkan kemampuan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga termotivasi untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif, bahkan menguasai penemuan penemuan. Bagi siswa yang kurang

dapat memberikan motivasi untuk belajar lebih giat kembali karena penasaran dan selalu ingin mencoba, sehingga tercapai apa yang diinginkannya. Setelah diterapkannya pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS, terutama dalam materi produsen, distributor dan konsumen, maka terdapat peningkatan keterampilan siswa yang signifikan, ini dapat dilihat dari setiap pra siklus dan tindakan pada setiap siklus terutama siklus tindakan ke dua dimana siswa mengalami ketuntasan didalam keterampilan sosial. Respon siswa terhadap penerapan CTL dapat memberikan manfaat guna meningkatkan daya kreativitas serta memberikan kekuasaan siswa dalam mengevaluasi pemikiran baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Rikhe. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya dengan Penerapan Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SDN 9 Tanjung, Jurnal Inovasi Pendidikan sains. Vol.3.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. Arikunto, Suharsimi. 2014. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. Teori Belajar Orang Dewasa, Bandung,: PT Remaja rosdakarya.
- Camilah, Dinia Syahadatun. 2014. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Bilangan Bulat Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Pluss Miftahul Arifin Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal FKIP Universitas Jember. Vol.3.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanafiah , Nanang dan Cucu Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : PT Refika Aditama.
- Idrus, Hasibuan. 2014. Model Pembelajaran CTL. Jurnal Logaritma. vol. II. Johnson, Elaine B. 2011. CTL; Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakana. Bandung,: Kaifa.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia. Nadlir, dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: LAPIS PGMI.
- Ngalim purwanto. 2006. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
-